

## KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 18 Januari 2011

Subyek : Cuaca Buruk

Hal : 6

### Gelombang Hantam Perkampungan Nelayan

Sedikitnya 30 rumah dan 10 tambak milik warga rusak akibat dihantam gelombang tinggi ini.

Warga pesisir Pantai Marunda, Cilincing, kemarin sekitar pukul 07.30 WIB dikejutkan gelombang pasang setinggi 2 meter disertai air pasang setinggi 40 om.

Warga yang saat itu sedang beraktivitas berusaha menyelamatkan diri dan harta benda yang bisa dibawa.

Akibatnya 30 rumah warga rusak dan 152 penghuninya terpaksa mengungsi ke Rumah Susun Marunda yang tak jauh dari lokasi rumah warga.

Di lokasi pengungsian, hanya terlihat sekitar 30 warga yang mayoritas ibu rumah tangga, lansia, dan anak-anak. "Yang lain kebanyakan masih berusaha membenarkan rumah," tutur Ketua RT 07, Aman, 53.

Aman juga menambahkan lokasi ini memang rawan terkena gelombang pasang tinggi. Terakhir peristiwa gelombang yang lebih besar terjadi tahun 2008 kemarin. Saat itu ombak besar berhasil menyapu 77rumah penduduk dan 138 KK terpaksa mengungsi.

"Kalau air dan ombak kencang datang, sudah biasa. Namun, air kencang disertai angin kencang itu luar biasa. Rumah-rumah pasti banyak roboh."

Sementara itu. Nani, 45, warga RT 03/07, Marunda, menuturkan kala gelombang tinggi datang, ia sedang membuka warung. Ia pun langsung berlari ke tempat yang aman bersama dua anak perempuannya. Ia tak sempat menyelamatkan barang usahanya.

"Waduh gimana mau menyelamatkan tempat usaha, air pasang yang masuk ke rumah dan gelombang tinggi bikin kami takut," ujarnya.

Warga lainnya. Paimin 63, menuturkan, akibat gelombang ini, dirinya harus merelakan barang-barang berharganya ikut hancur. "Lebih penting nyawa daripada barang. Lagian barang saya juga cuma sedikit," ujarnya di Rusun Marunda.

Kapal tongkang terseret

Gelombang pasang setinggi 2 meter dan air pasang ini bukannya memporak-porandakan permukiman warga. Dua kapal tongkang pun ikut turut menjadi korban keganasan gelombang pasang itu.

Satu tongkang yang biasa mengangkut minyak kelapa sawit milik PT Agro Makmur Abadi nyaris melewati dam tumpukan pemecah ombak dari batu-batu. Bila saja ombak lebih besar lagi, hampir bisa dipastikan jumlah rumah yang rusak bertambah banyak.

Satunya lagi sebuah kapal tongkang diduga pengangkut batu bara tersangkut di tambak ternak kerang hijau milik warga. Belum diketahui berapa kerugian yang dialami pemilik tambak.

"Saat ini kami sedang fokus kepada para pengungsi dan mengevakuasi para korban ke Rusun Marunda. Kami belum menginventarisasi berapa kerugian yang dialami warga," ujar Aman.

Sementara itu. Wakil Camat Cilincing Dedi Tarmidzi menjelaskan, saat ini pihaknya sudah berkoordinasi dengan pihak Sodin Sosial dan PMI untuk membantu mendirikan dapur umum. Para pengungsi saat ini sudah menerima bantuan makanan siap saji serta 20 mi instan dan air mineral.

"Hingga saat ini pengungsi sudah ditampung di Rusun Marunda untuk menghindari lokasi bencana. Belum dipastikan kapan mereka bisa kembali ke rumah," ujar Dedi.

Beberapa hari terakhir hujan lebat dan angin kencang melanda wilayah Jabodetabek dan sekitarnya. Cuaca ekstrem yang melanda Jakarta akhir-akhir ini merupakan imbas dari badai tropis Vincc yang terjadi di Samudra Hindia.

Kepala Subbidang Informasi Badan Meteorologi dan Geofisika, Hari Tirtodjatmiko, mengungkapkan kondisi ini akan berlangsung hingga beberapa hari ke depan. "Hujan lebat berpotensi di Jabodetabek bagian timur termasuk Bekasi, Jabodetabek bagian selatan termasuk Bogor dan Depok, dan Jabodetabek bagian barat termasuk Tangerang."